

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Dalam dunia penelitian sebagaimana yang dikatakan Nur Syam (1991 : 11) mengenal dua paradigma atau pendekatan yaitu : pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif bertumpu pada penggunaan tolak ukur dalam memahami gejala sosial yang dihadapi dalam penelitian, sehingga dapat menggunakan angka-angka atau rumus-rumus statistik. Sedangkan pendekatan kualitatif yang sifatnya holistik dan sistemik terkait sebagai keseluruhan, tidak bertumpu pada pengukuran, sebab penjelasan mengenai suatu gejala diperoleh dari para pelaku (sasaran penelitian) atau pelaku sendiri yang menafsirkan mengenai tindakannya. Dengan kata lain alat pengumpulan datanya adalah peneliti sendiri.

Berangkat dari dua pendekatan yang ada tersebut, maka dalam penelitian yang berjudul **Dakwah dalam Perspektif Jama'ah Shalahuddin**, diputuskanlah sebuah pendekatan kualitatif. Pendekatan tersebut ditetapkan dengan alasan, bahwa untuk mempelajari dan memahami Pola pikir manusia dalam hal ini perspektif Jama'ah Shalahuddin terhadap Dakwah Islamiyah, maka peneliti

harus memperdulikan pola pemikiran keagamaan (baca : dakwah) sebagaimana yang diajarkan oleh Jama'ah Shalahudin. Disamping itu untuk dapat menangkap dan mengerti bagaimana perspektif mereka ,maka diperlukanlah sebuah metode spesifik yang menuntut adanya keterlibatan peneliti secara langsung dan alamiah. Mengingat data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata atau verbal ataupun catatan wawancara maka untuk mendapatkan data semacam itu hanyalah peneliti sendiri yang dijadikan alat pengumpul data tersebut.

Sebagai sebuah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, maka perlu kiranya bagi peneliti mengemukakan beberapa pendapat dari para tokoh tentang definisi kualitatif, antara lain : **Bogdan dan Taylor** (1975 : 5) yang dikutip oleh **Moleong** dalam bukunya penelitian kualitatif (1993 : 3), menyatakan bahwa, metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Dan pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik.

Sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh kedua tokoh tersebut, maka **Kirk dan Miller** (1986 : 9) mendefinisikan, bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-

orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.

B. TAHAP PRALAPANGAN

Penelitian ini penulis selesaikan dalam waktu sekitar 4 (empat) bulan yaitu dimulai sekitar bulan September hingga bulan Desember 1995. Sebenarnya sebelum penelitian tentang dakwah dalam persepektif Jama'ah Shalahuddin UGM Yogyakarta penulis ajukan kepada Ketua Laboratorium PPAI Fakultas Dakwah Surabaya, penulis berkeinginan untuk meneliti management Jama'ah Shalahuddin dalam mengelola aktifitasnya (baca : dakwah) akan tetapi oleh Ketua laboratorium PPAI ditolak dengan alasan kurang begitu menarik dan terkesan monoton, padahal menurut penulis waktu itu bahwa difokuskannya penelitian pada aspek management mengingat kondisi lapangan menunjukkan betapa selama ini Jama'ah Shalahuddin mempunyai pola management yang dirasa cukup baik.

Akan tetapi setelah peneliti pikir dan pertimbangkan ternyata apa yang dikatakan oleh Ketua Laboratorium PPAI tersebut ada benarnya, dan menurut beliau yang paling pas penelitian untuk Jama'ah Shalahuddin lebih baik difokuskan pada perspektif mereka terhadap dakwah Islamiyah.

Memang semenjak awalnya penulis mengajukan judul kepada Ketua Laboratorium PPAI penulis telah melakukan

penjajakan awal dengan cara penulis datang ke Jama'ah Shalahuddin untuk sekedar melihat kondisi yang ada, dengan harapan kalau-kalau kemungkinan untuk Jama'ah Shalahuddin penulis jadikan obyek penelitian dan pada tahap penjajakan tersebut oleh penulis sekaligus dijadikan untuk menghimpun informasi dan data tentang Jama'ah Shalahuddin sebanyak mungkin, kebetulan juga salah satu teman penulis Saefullah adalah mahasiswa UGM Fakultas Teknik Kimia yang bekerja di Koperasi Mahasiswa (KOPMA) UGM, dari teman penulis itulah penulis banyak mendapatkan masukan tentang Jama'ah Shalahuddin dan dari Saefullah itu juga penulis diperkenalkan kepada Suhartono, Ketua Jama'ah Shalahuddin.

Dari pertemuan itulah akhirnya penulis mulai mengadakan pendekatan-pendekatan kepada Suhartono, dimulai dengan mengikuti kajian yang dilakukan Jama'ah Shalahuddin hingga ngobrol secara panjang lebar tentang kondisi dakwah Islamiyah sekarang ini. Untuk kajian keagamaan yang diikuti oleh penulis tepatnya dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis tanggal 5 dan 6 September 1995.

Dari penjajakan awal yang penulis lakukan ini setidaknya ada dua hal yang bisa penulis tangkap dari fenomena Jama'ah Shalahuddin, *pertama*, seluruh peserta kajian keagamaan adalah didominasi oleh kalangan mahasiswa dimana mereka dalam hal motivasi yang

sepintas peneliti amati cukup dibilang tinggi hal ini dibuktikan dengan membanjirnya atau banyaknya peserta kajian yang diadakan oleh Jama'ah Shalahuddin, dan hal ini menurut penulis sangat cocok dengan maksud penelitian yang dilakukan yaitu bagaimana perspektif mereka (Jama'ah Shalahuddin) yang nota bene merupakan kelompok mahasiswa terhadap dakwah islamiyah. *Kedua*, adalah kemampuan Jama'ah Shalahuddin dalam mengelola aktifitas dakwah sedemikian rupa hingga mahasiswa muslim UGM menjadi betah untuk mengikuti kajian yang dilaksanakan, dengan demikian masalah management yang dulunya penulis jadikan fokus masalah menjadi tercakup di dalamnya walaupun tidak secara konkrit benar dalam artian implisit hal itu telah tercermin dari aktifitas yang dilakukan.

Berangkat dari hal tersebut maka disamping dibantu oleh rekan penulis, Saefullah yang menjadi gude maka penulis terus mengadakan pendekatan kepada Suhartono. Upaya yang dilakukan penulis hampir saja mengkadaskan niat penulis untuk meneliti ketika Suhartono "*hampir*" menyatakan keberatan atas dilakukannya penelitian di Jama'ah Shalahuddin, hal ini terbukti dengan ditolaknya salah seorang mahasiswa di salah satu perguruan tinggi di Yogyakarta (Institut Ilmu Dakwah Yogyakarta) yang bermaksud meneliti di Jama'ah Shalahuddin. Nasib mahasiswa Yogyakarta

tersebut hampir menimpa penulis, akan tetapi penulis panjatkan syukur Alhamdulillah pendekatan yang penulis lakukan ternyata memberikan hasil, yaitu diperkenalkannya maksud peneliti untuk mengadakan penelitian di Jama'ah Shalahuddin. Setelah mendapat lampu hijau tersebut peneliti langsung ajukan judul penelitian ke Ketua Laboratorium PPAI, yang pada akhirnya oleh Ketua Laboratorium tersebut diberikan masukan hingga kemudian penulis menyetujuinya dan dari pihak Jama'ah Shalahuddinpun lebih setuju terhadap judul (rencana) penulis tersebut.

Untuk menetapkan penelitian ini setelah judul penelitian disetujui oleh fakultas, penulis terus mengadakan penajajakan lapangan. Kajian Keagamaan yang diadakan oleh Jama'ah Shalahuddin penulis ikuti. kajian tersebut dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis pukul 08.00 Wib. serta kajian ahad pagi juga sekita pukul 08.00 Wib, dimana waktu itu penulis bermalam dan bertempat tinggal dikost saudara Suhartono. Disamping sebagai penajajakan lapangan penulis juga berusaha mencari informan yang cukup representatif yang sanggup membantu penulis dalam membeberkan fakta dan data aktifitas dakwah di Jama'ah Shalahuddin.

Pada tanggal 20 Sepetember 1995 penulis berkunjung di Jama'ah Shalahuddin. Tujuan kunjungan penulis disamping sebagai upaya untuk menindaklanjuti penajajakan tersebut juga untuk mendapatkan informasi

dan data yang penulis perlukan dan mendapatkan keterangan tentang siapa-siapa yang pantas penulis jadikan informan tetap. Kebetulan pada waktu itu pihak Jama'ah Shalahuddin sedang mengadakan kajian keagamaan di gelanggang UGM yang diikuti oleh sekitar 30 Mahasiswa muslim UGM.

Untuk tahap-tahap berikutnya peneliti lakukan secara kontinyu walaupun tidak dalam artian menetap terus di UGM, melainkan kalau boleh dikatakan hampir dua minggu sekali. Dalam pertemuan-pertemuan selanjutnya penulis manfaatkan untuk mencari data sebanyak-banyaknya yang berkenaan dengan fokus masalah dan melihat perkembangan yang ada, disamping itu tak jarang penulis bersama aktifis Jama'ah Shalahuddin terlibat dialog panjang tentang kondisi atau perkembangan dakwah islamiyah, khususnya tentang peran yang dimainkan oleh lembaga IAIN yang cenderung sangat kurang memberikan perannya dalam dakwah islamiyah.

Dari penjajakan lapangan yang juga sekaligus penulis jadikan untuk mencari data lapangan sebanyak-banyaknya maka penulis berkesimpulan dan menetapkan metode kualitatif dalam penelitian ini. Hal ini karena untuk mengungkap bagaimana perspektif mereka tidak hanya bisa diarahkan kepada sekedar adanya variabel yang disusun dan direncanakan, atau sebuah hipotesis yang diprediksikan sebelumnya, akan tetapi fenomena,

data dan fakta yang ditemukan dilapangan dicermati sebagai satu bagian yang utuh dan tidak dapat dipisahkan.

C. TAHAP PENELITIAN LAPANGAN

Sebagaimana dikemukakan di muka bahwa penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang dalam proses pelaksanaannya secara global memakan waktu 4 bulan, dimulai pada bulan September hingga bulan Desember 1995.

Menurut Kirk dan Miller (1986,80) menyatakan, bahwa tahapan suatu penelitian meliputi empat tahap yaitu, *tahap invention, discovery, interpretation dan explanation.*

Berpijak dari pendapat Kirk dan Miller tersebut, maka dalam penelitian ini digunakanlah tahapan sebagai berikut :

1. I n v e n t i o n

Setelah metodologi penelitian kualitatif peneliti tetapkan, maka peneliti menentukan suatu suasana setting tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian yang dilskukan. Suasana ini merupakan latar penelitian yang sebenarnya, dan dilakukan dengan mengadakan observasi yang merupakan tahap orientasi lanjutan. Tujuannya adalah untuk menentukan saat kapan sebenarnya dihimpun data yang terfokus.

Dalam tahap ini , peneliti beberapa kali mengadakan pengamatan untuk menetapkan judul penelitian yang akan menjadi pembahasan. Jadi dalam tahap ini peneliti mengadakan persiapan dengan membuat disain penelitian dan rencana kerja berdasarkan gambaran umum yang peneliti dapatkan di lapangan, sehingga diperoleh rencana kerja lapangan yang matang.

2. Discovery

Dalam rangka implementasi dari rancangan penelitian, salah satu yang perlu dilakukan adalah tahap pengumpulan data. Upaya tersebut peneliti lakukan dengan menggunakan beberapa metode, antara lain observasi terlibat, wawancara mendalam, disamping tidak melupakan faktor non manusia yang berupa dokumen, catatan atau yang lainnya. Karena peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian ini maka dalam tahap ini juga peneliti belajar bersama dengan obyek kajian (baca : masyarakat, Jama'ah Shalahuddin) tentang masyarakat itu dalam kaitannya dengan perspektif mereka terhadap Dakwah Islamiyah, sehingga menghasilkan temuan-temuan.

Oleh karena itu dalam tahap discovery ini peneliti menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan data (baca: temuan). Teknik yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Participant Observation (Pengamatan terlibat)

Observasi merupakan serangkaian pencatatan dan pengamatan terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek penelitian secara sistematis, sesuai dengan tujuan penelitian. Observasi oleh Nursyam (1991 :108) dikatakan sebagai tehnik pengumpulan data yang validitas datanya dapat dijamin, sebab dengan observasi amat kecil kemungkinan responden memanipulasi jawaban atau tindakan selama kurun waktu penelitian.

Dalam observasi terlibat ini peneliti berbaur dengan obyek penelitian dan mengikuti aktifitas yang mereka lakukan. Dalam hal ini kedudukan peneliti dengan obyek penelitian adalah sama ; dalam artian sedapat mungkin peneliti dalam melibatkan diri pada aktifitas yang mereka lakukan menjadi " *orang dalam* " pada suatu situasi sosial mereka , dengan demikian kehadiran peneliti di tengah-tengah mereka tidak dianggap " *orang asing* ", melainkan sebagai teman yang sama-sama melakukan sebuah aktifitas. Dengan demikian peneliti tidak sampai mengganggu jalannya aktifitas mereka dan tidak terkesan adanya suasana yang dimanipulir atau dibuat-buat berdasarkan kemauan peneliti. Dari sini pula peneliti mendapatkan sumber informasi dan data yang valid dari sumber informasi secara langsung dan spontan.

Dalam pengamatan terlibat ini peneliti mengikuti setiap kajian yang dilakukan oleh Jama'ah Shalahuddin di Gelanggang UGM pada hari Rabu dan Kamis Pagi serta pada ahad pagi pada pukul 08.00 wib. Adakalanya dalam observasi terlibat ini peneliti nimbrung bersama para jama'ah yang sedang mengadakan kajian kecil di fakultas-fakultas yang dikoordinasi Jama'ah Shalahuddin. Dalam kesempatan ini pula peneliti mengadakan pengamatan dari dekat tentang kondisi jama'ah dalam mengikuti kajian keagamaan serta untuk lebih dekat mengenal pandangan kalau tidak dikatakan sebagai pola pemikiran, bahkan terkadang juga dalam kesempatan bermalam peneliti sengaja menginap di kost pengurus untuk lebih dekat mengenal mereka.

2. In Depth Interview (wawancara mendalam)

Wawancara tak berstruktur atau mendalam dikatakan oleh Faisal (1990 : 60) sebagai wawancara yang dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden secara langsung, bebas, leluasa dan mendalam tanpa harus terikat oleh susunan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Namun demikian pokok permasalahan tetap dijadikan patokan, sehingga tak terlalu lepas dari pokok permasalahan yang tujuannya adalah untuk memperoleh data yang lebih dalam dan rinci.

Langkah pertama yang peneliti lakukan dalam

wawancara ini adalah menentukan informan. Penentuan informan ini peneliti gunakan prinsip snowballing dengan harapan data yang peneliti kumpulkan atau peroleh semakin lama semakin rinci dan valid.

Dari berbagai informan yang peneliti ambil, maka menghasilkan beberapa informan yang menurut peneliti cukup representatif dan data yang diberikannya dijamin kevaliditasannya. Untuk itu peneliti menggunakan prosedur sosiogram, penggunaan prosedur ini peneliti tetapkan dengan kata lain bahwa penentuan informan dan besarnya frekuensi yang peneliti berikan karena beberapa pertimbangan :

Suhartono, karena ia merupakan ketua umum dari Jama'ah Shalahuddin, yang secara otomatis banyak tahu tentang kondisi dan seluk beluk dari permasalahan yang berkenaan dengan lembaga Jama'ah Shalahuddin dan aktifitasnya. Untuk mengorek dan mengungkap apa sebenarnya dan bagaimana perspektif Jama'ah Shalahuddin terhadap dakwah islamiyah sangatlah tepat peneliti ajukan kepadanya, oleh karena itu ia oleh peneliti dijadikan key informan.

Wahyu Rusdiana, merupakan sekretaris umum dari Jama'ah Shalahuddin yang tahu betul tentang aktifitas yang dilakukan oleh lembaga ini, dari sini juga peneliti banyak memperoleh informasi terutama yang berasal dari dokumen atau arsip sebuah kegiatan yang telah

dilakukan, bahkan data yang tersimpan dalam file komputer. Dan ini sangat membantu peneliti dalam melengkapi data yang ada.

Sri Harjono, Mantan Ketua Jama'ah Shalahuddin, ia peneliti jadikan informan karena untuk mengetahui kondisi dan perkembangan Jama'ah Shalahuddin dari waktu ke waktu khususnya yang berkenaan dengan pergeseran atau bahkan perubahan pola gerakan dan pemikiran yang ada sangatlah tepat utamanya akan dijadikan bahan komparasi bagi peneliti terhadap kondisi Jama'ah Shalahuddin sekarang ini.

Moch. Arief, ketua Departemen PAI, merupakan salah seorang pengurus yang bertanggung jawab penuh terhadap pembinaan jama'ah ia merupakan guide peneliti selama proses penelitian berlangsung, dari dialah peneliti banyak mendapat masukan informasi tentang berbagai kegiatan atau pembinaan yang dilakukan oleh Jama'ah Shalahuddin.

Tabel I
Tentang Penentuan Informan

No	Nama	frekuensi	Prosentase
01	Suhartono	3,5	35 %
02	Wahyu Rusdiana	2,5	25 %
03	Sri Harjono	2,5	25 %
04	Moch. Arief	1,5	15 %
	Jumlah	10,0	100 %

3. Penggunaan Dokumenter

Dalam penggunaan metode dokumenter ini peneliti bermaksud untuk mengumpulkan data yang berupa data sekunder (data yang telah dikumpulkan oleh orang lain) baik yang berupa catatan, buku, surat kabar atau yang lainnya, tentunya hal itu ada keterkaitannya dengan permasalahan yang peneliti kaji.

Dalam banyak hal dokumen ini oleh peneliti dijadikan sebagai nara sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, atau dengan kata lain sebagai pelengkap data yang telah peneliti kumpulkan.

3. Interpretation

Dalam tahap ini peneliti menganalisa data yang diperoleh di lapangan. Analisa data sendiri oleh **Nasution** (1992 :126) dikatakan sebagai proses menyusun data (menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori) agar dapat ditafsirkan, sehingga diketahui maknanya . Dapat juga dikatakan bahwa analisa data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat diemukan teori dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data.

Kegiatan analisa data kualitatif pada dasarnya terletak pada pelukisan dan penuturan tentang apa yang kita pahami dari permasalahan yang menjadi fokus pene-

litian. Dari sinilah melahirkan kesimpulan akhir dari penelitian yang menyeluruh dan mendalam.

Dalam hal analisa data ini, Faisal (1992 :272) memberikan point-point yang perlu diperhatikan oleh setiap peneliti adalah sebagai berikut :

- Merinci fokus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk ditelaah lebih mendalam.
- Melacak, mencatat, mengorganisasikan setiap data yang relevan untuk masing-masing fokus masalah yang ditelaah.
- Menyatakan apa yang kita mengerti secara bulat tentang sebuah masalah yang diteliti, terutama menggunakan bahasa kualitatif yang diskriptif dan interpretatif.

Atas dasar uraian Faisal itu maka kemudian peneliti membuat format analisa data sebagai berikut :

1. Membuat kategorisasi data yang semula acak. Dalam hal ini bagaimana peneliti membuat susunan kategori dari data yang peneliti peroleh di lapangan, tentunya kategori tersebut peneliti susun berdasarkan pikiran intuisi, pendapat dan kriteria tertentu.
2. Crossing antar kategori
3. Hasil crossing tersebut dirumuskan menjadi sebuah hipotesa.
4. Hipotesa yang telah dihasilkan, kemudian dibuktikan di lapangan dengan mengkonfirmasikannya dengan key informan maupun informan.

5. Hasil dari konfirmasi yang peneliti lakukan di lapangan dirumuskan kembali. Rumusan inilah merupakan sebuah teori yang diangkat dari berbagai fenomena.

4. Explanation

Setelah penemuan teori yang peneliti angkat dari berbagai fenomena yang tentunya hal itu telah peneliti konfirmasikan, kemudian peneliti simpulkan menjadi sebuah gagasan. Dari gagasan ini akan menghasilkan saran-saran dan hal tersebut peneliti sesuaikan dengan disiplin yang peneliti tekuni selama ini.

D. TEHNIK PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Hasil penelitian kualitatif haruslah bersifat ilmiah, keilmiahan tersebut bisa dilihat dari data yang ditampilkan apakah bebar-benar absah atau tidak. Untuk mengecek apakah suatu data itu absah, maka dilakukanlah tehnik seperti yang dikatakan oleh Moleong (1993 :) sebagai berikut :

1. Memperpanjang Masa Observasi

Karena dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utamanya, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan peneliti tersebut tidak dilakukan secara singkat melainkan butuh waktu yang cukup, bila perlu

memperpanjang masa observasi terhadap obyek penelitian.

Perpanjangan masa observasi tersebut sengaja dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk meningkatkan derajat kepercayaan baik bagi obyek peneliti maupun bagi peneliti sendiri yang pada akhirnya berpengaruh pada data yang telah diperoleh di lapangan. Dan perpanjangan masa observasi tersebut dilakukan untuk mengantisipasi distorsi data yang mungkin saja terjadi.

2. Pengamatan yang terus menerus-menerus

Dengan pengamatan yang terus-menerus, peneliti dapat memperhatikan sesuatu (kondisi fisik dan non fisik obyek penelitian) secara lebih cermat, terinci dan mendalam, dengan kata lain peneliti berusaha semaksimal mungkin dan secermat mungkin menerima informasi atau data yang berasal dari lapangan, walaupun pada tahap awal sekalipun.

Ini semua peneliti lakukan dalam rangka untuk menghindari kesalahan interpretasi terhadap data yang ada, karena terlalu tergesa-gesa, dan mungkin juga karena informasi yang diberikan oleh para informan begitu banyak sehingga dengan begitu peneliti dapat memilahnya secara lebih cermat, disamping itu memberikan diskripsi yang cermat dan jelas terhadap kondisi obyek penelitian yang dikaji.

3. Triangulasi

Untuk mengecek kebenaran data yang telah

diperoleh dari lapangan, maka digunakanlah tehnik ini yaitu dengan cara membandingkan data tertentu dengan data yang diperoleh dari sumber lain (informan, key informan atau dokumen) yang dilakukan secara bersamaan. Dari sini peneliti tak jarang menemukan informasi yang berbeda yang pada mulanya terkesan valid tapi setelah dikonfirmasi dengan data yang ada (key informan) terjadi kekaburan data, sehingga hal ini memerlukan sebuah pemikiran yang serius dari peneliti, dan segera melakukan sebuah upaya pengecekan data (ulang) agar data yang dihasilkan nantinya terjamin kevalidannya.

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

Dalam upaya lebih memperjelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan sebuah penelitian dan mengecek data yang begitu banyak di lapangan, maka dirasa perlu oleh peneliti untuk melakukan diskusi kepada teman sejawat yang tentunya mengerti terhadap perscalan yang peneliti hadapi (baca : kaji).

Ini semua dilakukan untuk memperoleh masukan terhadap apa yang selama ini peneliti lakukan (pikirkan, hipotesa) dalam artian jika ada kemencengan data, maka segera dilakukan upaya untuk meluruskannya, sehingga dengan demikian peneliti mendapatkan semacam petunjuk atau gambaran tentang

langkah-langkah peneliti selanjutnya dalam penelitian.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Agar dapat dipertanggungjawabkan sebagai kerja ilmiah, maka sistematika dalam penyusunan skripsi ini penulis bagi menjadi beberapa bab dan sub bab, dengan rincian sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, yang di dalamnya akan dibahas gambaran umum masalah yang diketengahkan dalam skripsi. Dalam pendahuluan sub bab-nya terdiri dari latar belakang masalah dan rumusannya. Fokus masalah berisikan tentang batasan dan memperjelas pembahasan masalah. Tujuan penulisan berisikan tujuan akademis dan praktis yang kemudian dilanjutkan konseptualisasi dimana didalamnya dikuatkan dengan landasan teori yang ada

BAB II : Berisikan metodologi penelitian yang merupakan arah yang akan dituju dalam penelitian ini, agar sesuai dengan kadar keilmiahannya suatu karya tulis. Sistematika berisikan tentang tata urutan penyusunan skripsi yang hendak diketengahkan.

BAB III

: Berisi tentang sejarah dan latar belakang berdirinya Jama'ah Shalahuddin perkembangannya hingga sekarang ini. Dalam sub bab-nya dipaparkan tentang identitas dan kedudukannya sebagai sebuah lembaga kemahasiswaan satu sisi dan lembaga dakwah islam di sisi lain.

BAB IV

: Berisikan tentang perspektif Jama'ah Shalahuddin terhadap dakwah Islamiyah dan juga bagaimana motivasi sesungguhnya dari Jama'ah Shalahuddin dalam melakukan aktifitas dakwah Islamiyah serta beberapa upaya yang dilakukan Jama'ah Shalahuddin dalam aktifitas dakwah.

BAB V

: Interpretasi yang dilakukan peneliti dengan mendasarkan pada temuan di lapangan yang kemudian dicoba untuk mengkomparasikannya dengan teori-teori yang ada. Kemudian gagasan peneliti yang ada kaitannya dengan upaya peningkatan dakwah.